
KEAMANAN INFORMASI PADA LAYANAN *OPEN ACCESS* DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

Yuni Bahgie¹⁾, Anis Masruri²⁾

¹Ilmu Perpustakaan dan Informasi Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta

¹Ilmu Perpustakaan dan Informasi Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Email: yunibahgie1106@gmail.com

Abstrak

Open access is a service that can be accessed without time and place limitations. Therefore, information disclosure invites the risk of misuse which must be prevented by information security. This research aims to describe the importance of information security in open access services in university libraries. The method used in this research is a qualitative descriptive approach with library research by analyzing related articles and books. Apart from that, this research uses the Milles Huberman model to analyze the collected data. The results of this research show the importance of information security in libraries, in order to avoid misuse and to ensure the protection of data stored and accessed by users from all possible threats that arise.

Keywords: *Information Security, Open Access, Library*

Abstrak

Kemajuan teknologi informasi mendorong kebutuhan masyarakat akan informasi yang semakin beragam untuk menghadapi tantangan ini, perpustakaan harus memberikan layanan yang terbaik. *Open access* adalah salah satu layanan yang dapat diakses tanpa keterbatasan waktu dan tempat. Oleh karena itu, keterbukaan informasi mengundang risiko penyalahgunaan yang mesti dicegah dengan keamanan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya keamanan informasi pada layanan open access di perpustakaan perguruan tinggi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi Pustaka dengan melakukan analisis terhadap artikel dan buku terkait, selain itu, penelitian ini memakai model Milles Huberman untuk menganalisis data yang terkumpul. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya keamanan informasi di perpustakaan, agar menghindari penyalahgunaan dan untuk menjamin perlindungan terhadap data yang disimpan dan diakses oleh pemustaka dari segala kemungkinan ancaman yang muncul.

Kata Kunci: keamanan informasi, *open access*, perpustakaan

PENDAHULUAN

Kemajuan akan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Perilaku mencari informasi masyarakat mengalami pergeseran yang mencolok dan tuntutan akan informasi semakin bervariasi. Lembaga informasi seperti perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, karena kebutuhan masyarakat akan informasi yang tidak bisa dihindari. Di tengah perubahan yang terus bergerak ini, perpustakaan tidak hanya meningkatkan layanan konvensional dengan mengandalkan koleksi cetak, melainkan juga harus bermetamorfosis menjadi institusi terbuka yang berbasis pada teknologi informasi (Hartono, 2022).

Sebagai lembaga yang menyediakan informasi, perpustakaan perguruan tinggi berperan sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bekerjasama dengan unit lainnya dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi. salah satu peran utama perpustakaan adalah mengelola sumber daya informasi, dimulai dari tahap penghimpunan, pemeliharaan, pengolahan, perawatan bahan pustaka serta pelayanan terhadap sumber informasi bagi lembaga induk khususnya dan masyarakat akademis secara umum (Sopwandin, 2021). Saat ini hampir semua kebutuhan serba praktis dan mudah digunakan, perpustakaan perguruan tinggi juga diharapkan untuk terus berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman, dengan tujuan memberikan layanan terbaik kepada pengguna (Sopwandin, 2021).

Layanan *open access* pada perpustakaan menjadikan layanan tersebut terjadinya pro dan kontra karena banyaknya dari pemustaka yang menganggap layanan *open access* bisa dijadikan acuan dalam referensi mereka untuk kepentingan akademik dengan cara menyalin beberapa kutipan artikel penulis lain. Sebenarnya penulis yang menulis artikel ilmiah dengan *open access* memiliki hak atas tulisannya. Hak yang dimaksud adalah hak Salinan dan distribusi. Hal ini didasari atas kesepakatan tiga gerakan yaitu Budapest *Open Access* Initiative, Bethesda Principles, dan Berlin Declaration. Perpustakaan dalam artikelnya mendefinisikan *open access* sebagai ketersediaan artikel-artikel secara gratis di internet, sehingga semua orang dapat membaca, mengunduh, menyalin, menyebarkan, mencetak, mencari, atau menghubungkannya dengan artikel lain secara penuh. Semua orang dapat menjelajahnya untuk membuat indeks, menggunakannya sebagai data input perangkat lunak, atau menggunakannya untuk berbagai keperluan yang sah, tanpa hambatan finansial, hukum, atau teknis selain hambatan yang tidak terpisahkan dari akses internet itu sendiri. Satu-satunya batasan dalam reproduksi dan distribusi, serta peran hak cipta, seharusnya hanya berkaitan dengan hak penulis untuk menjaga integritas artikel mereka dan menerima penghargaan dalam bentuk kutipan (Perpuspedia, 2012).

Keterbukaan informasi seharusnya didukung dengan keamanan informasi yang merupakan suatu upaya untuk melindungi informasi dan sistem informasi dari akses, penggunaan, pengungkapan, pengoperasian, perubahan, atau kerusakan oleh individu yang tidak berhak untuk memastikan kerahasiaan, integritas, dan kemudahan penggunaan (Nurul et al., 2022). Keamanan informasi memegang peran penting dalam memastikan perlindungan yang kuat terhadap informasi dan sistem informasi di lingkungan perpustakaan. Hal ini bertujuan untuk mencegah akses yang tidak berwenang dan potensi kerusakan yang dapat terjadi, dengan tujuan utama untuk menjaga kerahasiaan, memastikan integritas informasi, serta menjamin kelancaran layanan informasi yang diberikan oleh perpustakaan.

Ada beberapa penelitian terdahulu mengenai keamanan informasi, yang pertama penelitian dari Aulia Puspaning Galih dengan judul keamanan informasi (information security) pada aplikasi perpustakaan iPUSNAS, yang bertujuan untuk mengetahui penerapan keamanan informasi pada aplikasi iPusnas Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa iPusnas adalah sebagai salah satu bentuk inovasi layanan informasi yang harus mempertahankan keamanan informasi. keamanan informasi dalam konteks layanan informasi ini harus memperhatikan aspek kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan. Aplikasi iPusnas telah menjamin kerahasiaan data pribadi pengguna dan data koleksi yang dipinjam pengguna. Aplikasi iPusnas juga

memiliki kebijakan lisensi dimana Ketika pengguna memiliki akun dan login dengan akun tersebut maka pengguna dinyatakan menyetujui semua ketentuan yang ada pada kebijakan lisensi iPusnas (Galih, 2020).

Penelitian selanjutnya karya Asyifa Putri Triandi yang berjudul studi kepustakaan: keamanan informasi di perpustakaan digital. Penelitian ini bertujuan untuk melihat ancaman keamanan informasi di perpustakaan digital serta pencegahannya. Temuannya menjelaskan bahwa ancaman terhadap keamanan informasi dalam perpustakaan digital tidak hanya berfokus pada program dan aplikasi yang mengelola informasi saja, tetapi juga pada fisik benda untuk menyimpan informasi tersebut. Contoh ancaman terhadap keamanan informasi dalam perpustakaan digital adalah malware dan beberapa jenisnya. Cara yang paling mudah agar informasi tetap aman adalah dengan back up (membuat atau menggandakan suatu informasi). Namun untuk menjamin keamanan informasi dengan back up saja tidak cukup. Perlu adanya peningkatan kinerja para pustakawan dan pengelola perpustakaan melalui pelatihan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Tidak hanya SDM-nya saja, tetapi juga perlunya pembaharuan perangkat dalam perpustakaan digital, seperti pembaharuan sistem untuk mengurangi risiko gangguan. Selain itu, disarankan agar perpustakaan digital dapat melakukan simulasi kebobolan informasi, sehingga jika terjadi kejadian yang tidak diinginkan, perpustakaan dapat mengambil langkah yang tepat agar dampak tersebut tidak menyebar luas (Triandari, 2022).

Selanjutnya yaitu penelitian oleh Arina Faila Saufa dengan judul *open access* perpustakaan digital: tantangan perpustakaan dalam mengelola repository di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kegiatan *open access* yang dilakukan di repository perpustakaan dan menjelaskan tantangan perpustakaan dalam mengembangkan kualitas repository. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa indikator kualitas repository adalah adanya implementasi *open access* yang diterapkan dengan baik. Namun kebanyakan perpustakaan belum menerapkan standar *open access* dengan baik, sehingga banyak perpustakaan belum berani membuka informasi secara full text. Hal tersebut karena kekhawatiran dengan praktik plagiarism. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang perlu dilakukan pustakawan untuk mengembangkan kualitas repository yaitu: 1) disarankan kepada dosen pembimbing agar meneliti dengan serius hasil karya mahasiswa. 2) diharapkan bagi pustakawan untuk menyaring karya-karya yang akan di masukkan ke dalam repository terkait konten dan apakah karya tersebut asli atau plagiarism. 3) peran pustakawan adalah mengedukasi peneliti dan mahasiswa di lingkungan institusi tentang pentingnya memiliki etika yang baik dalam penulisan karya ilmiah sebelum dipublikasikan, sehingga kualitasnya terjamin. 4) pustakawan bertanggung jawab untuk melakukan pengecekan isi dan konten karya ilmiah sebelum dipublikasikan, sehingga kualitasnya terjamin. 5) pustakawan perlu membuat kebijakan dan Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait proses publikasi karya ilmiah ke dalam repository (Saufa & Hidayah, 2018).

Penelitian sebelumnya membahas tentang keamanan informasi pada perpustakaan digital dan aplikasi iPusnas, maka penelitian ini berfokus pada keamanan informasi perpustakaan perguruan tinggi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian terkait keamanan informasi pada layanan *open access* di perpustakaan perguruan tinggi. artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya keamanan informasi pada layanan *open access* di perpustakaan perguruan tinggi.

Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat dalam mengembangkan ilmu-ilmu teori.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi Pustaka. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data dari karya tulis ilmiah yang terkait dengan objek penelitian atau pengumpulan informasi yang berbasis perpustakaan untuk penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan perpustakaan yang relevan. Studi perpustakaan atau studi literatur tidak hanya digunakan untuk mencari sumber data skunder yang mendukung penelitian, tetapi juga untuk memahami perkembangan ilmu yang terkait dengan topik penelitian, rangkuman kesimpulan sebelumnya, dan generalisasi yang telah dibuat sehingga dapat memperoleh konteks yang diperlukan (Yudisman, 2020). Analisis data yang digunakan menurut model Milles Huberman, yang mencakup, mengumpulkan data, menganalisis data, dan reduksi data, serta penyediaan data, terakhir adalah penarikan kesimpulan (Rijali, 2019).

HASIL PENELITIAN

1. Keamanan Informasi Pada Layanan *Open Access* di Perpustakaan

Keamanan informasi merupakan suatu upaya untuk melindungi informasi dan sistem informasi dari akses, penggunaan, pengungkapan, pengoperasian, perubahan, atau kerusakan oleh individu yang tidak berhak untuk memastikan kerahasiaan, integritas, dan kemudahan penggunaan. Keamanan informasi menjadi kebutuhan bagi perusahaan dalam memenuhi berbagai kebutuhan, mulai dari memastikan pengelolaan, risiko bisnis hingga menciptakan keunggulan bersaing dengan perusahaan lain. Sebagai penyedia informasi, perpustakaan memiliki beragam sumber daya yang penting untuk diamankan, seperti database koleksi, data anggota, data pengunjung, dan statistik perpustakaan (Bahrudin & Firmansyah, 2018). Dengan begitu keamanan informasi memegang peran penting dalam memastikan perlindungan yang kuat terhadap informasi dan sistem informasi di lingkungan perpustakaan. Hal ini bertujuan untuk mencegah akses yang tidak berwenang dan potensi kerusakan yang dapat terjadi, dengan tujuan utama untuk menjaga kerahasiaan, memastikan integritas informasi, serta menjamin kelancaran layanan informasi yang diberikan oleh perpustakaan.

Keamanan informasi menjadi penting karena untuk melindungi informasi pribadi, hasil penelitian serta karya intelektual. Keamanan informasi juga diperlukan untuk mencegah penyalahgunaan, manipulasi, atau penggunaan yang tidak sah terhadap informasi yang tersedia secara terbuka (Lintasarta Cloudeka, 2023).

Dalam keamanan informasi ada beberapa aspek untuk menjaga aset informasi suatu organisasi yang dijelaskan oleh Basyarahil, sebagai berikut: 1) keamanan fisik (*physical security*), yang mana keamanan ini berfokus pada strategi untuk melindungi tenaga kerja, anggota organisasi, asset fisik, dan lokasi kerja dari risiko-risiko seperti kebakaran, akses tanpa izin, dan bencana alam. 2) keamanan personal (*personal security*), yang mana keamanan ini merupakan bagian yang berhubungan dengan keamanan fisik dalam rangka memberikan perlindungan kepada individu yang berada di dalam suatu organisasi. 3) keamanan operasional (*operational security*), keamanan ini berfokus pada strategi untuk memastikan kelancaran operasional perusahaan tanpa adanya hambatan yang mengganggu. 4) keamanan komunikasi

(communications security), yang mana keamanan ini bertujuan melindungi media komunikasi, teknologi komunikasi, dan konten yang disampaikan serta keterampilan dalam menggunakan alat-alat tersebut untuk mencapai tujuan perusahaan. 5) keamanan jaringan (network security), keamanan ini berfokus pada perlindungan perangkat dan sistem jaringan, informasi yang disalurkan melalui jaringan, dan kemampuan dalam memanfaatkan jaringan tersebut untuk memenuhi kebutuhan komunikasi data organisasi (Nurul et al., 2022).

Dengan semakin terbukanya akses informasi, cara orang memanfaatkan informasi yang mereka peroleh akan ikut berubah. Hal ini dapat meningkatkan risiko plagiat oleh individu yang kurang memiliki kreativitas. Layanan *open access* juga harus memastikan bahwa informasi yang disajikan tetap konsisten dan tidak mengalami perubahan agar menjaga integritasnya selama proses distribusi dan akses terbuka (Suwarno, 2014). Gerakan *open access* hadir untuk menanggapi ketidaksetaraan akses informasi antara pemustaka yang ingin informasi secara bebas dan keterbatasan akses karena biaya atau lisensi yang diperlukan (Suwarno, 2014). Adanya Gerakan *open access* memiliki potensi risiko tinggi terkait pelanggaran hak cipta atau hak kekayaan intelektual karena memberikan akses yang sangat bebas. Hal ini menjadi ancaman karena karya intelektual sering disalahgunakan atau tersebar luas tanpa kontrol yang memadai. Menurut Undang-Undang Nomor 19 tahun 2022, hak cipta adalah hak yang khusus diberikan kepada pencipta atau penerima hak untuk menyatakan atau membuat Salinan tersebut, dengan tetap mematuhi batasan-batasan yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan (Suwarno, 2014).

Open access (OA) atau akses terbuka adalah cara alternatif untuk menyebarkan informasi ilmiah ke seluruh dunia tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu. *Open access* juga mencakup kemampuan untuk mengakses informasi secara digital atau online tanpa memerlukan biaya atau izin terlebih dahulu dari penerbit sumber referensi ilmiah yang ingin di akses. Sistem ini dapat diterapkan pada jurnal ilmiah maupun karya tulis dari mahasiswa, dosen, atau staf perguruan tinggi (Asmad et al., 2018).

Open access di perpustakaan juga memiliki beberapa dampak negatif yaitu: 1) gangguan hak cipta, publikasi terbuka dapat membahayakan hak cipta penulis dan penerbit terutama jika dilakukan tanpa izin yang sesuai. 2) kualitas dan validitas informasi, akses terbuka memungkinkan publikasi yang mungkin tidak diterima secara umum dan kurang valid, membutuhkan verifikasi dan penilaian yang ketat. 3) kendala biaya, penerapan akses terbuka membutuhkan dana dalam sumber daya dan infrastruktur, yang bisa menjadi kendala bagi beberapa perpustakaan dan lembaga. 4) isu privasi, akses terbuka membutuhkan perlindungan informasi dan privasi yang memadai karena informasi yang dipublikasikan melalui internet dapat diakses oleh siapa saja. 5) gangguan keamanan, akses terbuka memudahkan informasi diakses oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Sehingga perlunya tindakan keamanan yang memadai untuk memastikan integritas dan keamanan informasi (Amin et al., 2022).

PENUTUP

Perkembangan teknologi informasi mendorong kebutuhan pemustaka akan informasi yang semakin beragam, untuk menghadapi tantangan ini, perpustakaan harus terus berinovasi meningkatkan layanan seperti *open access*. Namun

keterbukaan informasi penting diimbangi dengan keamanan informasi yang memadai untuk mencegah penyalahgunaan dan menjaga kerahasiaan serta integritas informasi. dengan demikian layanan *open access* dapat dimanfaatkan perpustakaan untuk mendukung kemajuan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., Batubara, A. K., Lubis, S., Pardiani Tanjung, S., & Nst, I. M. (2022). Strategi dan Manfaat Layanan Open Access Perpustakaan dalam Peningkatan Budaya Literasi. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(2), 267–276. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.780>
- Asmad, C. C., Mathar, T., Akbar, A. K., Arifin, N., Hijrana, Haruddin, Irmawati, Irawati, & Satriani. (2018). Tren Perkembangan Open Access Institutional Repository pada Perguruan Tinggi di Indonesia. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 6(2), 168. <https://doi.org/10.24252/kah.v6i2a8>
- Bahrudin, M., & Firmansyah. (2018). Manajemen Keamanan Informasi di Perpustakaan Menggunakan Framework SNI ISO/IEC 27001. *Jurnal Media Pustakawan*, 25(1), 46–53. <https://doi.org/10.37014/medpus.v25i1.191>
- Galih, A. P. (2020). Keamanan Informasi (Information Security) Pada Aplikasi Perpustakaan IPusnas. *AL Maktabah*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.29300/mkt.v5i1.3086>
- Hartono. (2022). Representasi Demokrasi Informasi Sebagai Strategi Pengembangan Perpustakaan Dalam Ekosistem Digital Studi Teoritis Pendekatan Dalam Membangun Open Access Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Malang. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 13(1), 21–32. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol13.iss1.art4>
- Lintasarta Cloudeka. (2023). *Menjaga Keamanan Data di Era Digital*. Lintasarta Cloudeka. <https://www.cloudeka.id>
- Nurul, S., Shynta, A., & Aprelyani, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keamanan Sistem Informasi: Keamanan Informasi, Teknologi Informasi dan Network (Literature Review Sim). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(5), 565–566. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i5>
- Perpuspedia. (2012). *Open Access*. UPT PERPUSTAKAAN & UNDIP PRESS UNIVERSITAS DIPONEGORO. <https://digilib.undip.ac.id>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Saufa, A. F., & Hidayah, N. (2018). OPEN ACCESS DAN PERPUSTAKAAN DIGITAL: Tantangan Perpustakaan dalam Mengelola Repository di Perguruan Tinggi. *Pustakaloka*, 10(1), 113. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v10i1.1410>
- Sopwandin, I. (2021). *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi: Transformasi Perpustakaan Menuju Pelayanan Berbasis Digital* (Guepedia/La (ed.); cet ke-1). Guepedia.
- Suwarno, W. (2014). Memperbincangkan penerapan Open Access untuk Koleksi

- Institusional Repository. *Libraria*, 2(1). <https://journal.iainkudus.ac.id>
- Triandari, A. P. (2022). Studi Kepustakaan: Keamanan Informasi Di Perpustakaan Digital. *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, 24(3), 237–250. <https://doi.org/10.37014/visipustaka.v24i3.3244>
- Yudisman, S. N. (2020). Analisis Peran Perpustakaan Umum Sebagai Ruang Publik Dari Perspektif Teori Sosial Public Sphere Jurgen Habermas. *Maktabatuna :Jurnal Kajian Kepustakawanan*, 2(2), 157–172.Seminar Prosiding / Konferensi
- Hasan, N. A. (2016). Management Information. *Proceeding on Tenth International Conference on Islam and Humanities*. 26-30 May 2016, Banda Aceh. Hal. 354-355.
- Muhammad, P. (2017). *Management Information Science*. [Dissertation]. Kuala Lumpur: Universiti Malaya.
- Howard, N. (1995). *Confrontation Analysis: How to Win Operations Other than War*. CCRP Publication. Washington DC: Departement of Defence. Available at www.dodccrp.org. [diakses tanggal 20 Oktober 2023].